

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field researd*) dengan menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed method*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi(Azwar, 1997:7).

Tujuan menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas pengajian rutin dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat petani dusun Ngurak-urak, desa Petir, kecamatan Rongkop, kabupaten Gunungkidul.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul dengan subjek penelitian adalah warga masyarakat petani dusun Ngurak-urak yang mempunyai pengetahuan kurang tentang agama

Islam. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengajian rutin dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat petani dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul.

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain adalah orang yang akan memberikan informasi yang disebut informan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Dusun Ngurak-urak
- b. Takmir Masjid dan Panitia Pengajian rutin dusun Ngurak-urak
- c. Jama'ah Pengajian rutin

C. Populasi dan sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya yang akan diteliti besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat petani dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop Gunungkidul berjumlah 130. Karena warga berjumlah 130 maka diambil semua agar penelitian ini lebih valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh penulis untuk melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang timbul dari lokasi penelitian. Dalam prakteknya, penulis melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan penulis dengan langsung mengamati fenomena masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan pengamatan tidak langsung, penulis lakukan dengan mengamati dari luar terhadap fenomena masalah yang terjadi. Hal tersebut dilakukan agar fenomena masalah yang didapat secara objektif.

Observasi dilakukan ketika pada waktu jam-jam sholat berjama'ah di masjid dan mengamati jumlah warga yang ikut berjama'ah. Observasi dilakukan ketika pada waktu melaksanakan pengajian rutin. Semakin hari semakin bertambah apa berkurang jama'ah yang mengikuti pengajian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2010: 272).

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000:150). Pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah “*semi structured*”. Dalam hal ini mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2010: 270).

Wawancara dilakukan kepada kepala dusun Ngurak-urak untuk mengetahui jumlah warga masyarakat yang bekerja sebagai petani di dusun tersebut. Wawancara kepada ketua takmir masjid dusun ngurak-urak untuk mengetahui tingkat kesadaran warga masyarakat terhadap agama Islam. Wawancara kepada salah satu warga masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap agama Islam.

Tujuan wawancara adalah untuk mengatur apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (Nasution, 1996:73). Teknik wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui angket. Dalam prakteknya penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, namun ketika pelaksanaannya, penulis memberikan kebebasan kepada responden yang ditanya untuk mengungkapkan secara luas tentang pokok permasalahan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi luas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian (Moleong, 1998:161).

Dokumentasi berisi tentang data penduduk dan data ustadz pengajian rutin dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul. Data tingkat pendidikan penduduk, data penghasilan rata-rata penduduk, daftar hadir dalam pengajian rutin serta foto-foto kegiatan pengajian rutin.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan yang terdapat didalam angket adalah mengenai pengetahuan agama Islam sederhana yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan agama masyarakat setelah adanya pengajian rutin.

E. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang telah berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk mencapai nilai kredibilitas harus dilakukan dengan pengujian kredibilitas dengan cara pengoptimalan waktu penelitian. Hal ini bermanfaat untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan. Waktu penelitian dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan dan tidak dilakukan dalam waktu yang cukup lama di tempat penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh yang berasal dari informan. Selain itu, pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi yaitu memverifikasi, mengubah, memperluas informasi dan informan satu ke informan lain sampai peneliti merasa menemukan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data terhadap satu informan. Peneliti juga akan menanyakan kebenaran data yang telah peneliti dapatkan dari informan sebelumnya kepada informan lain. Langkah selanjutnya adalah membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak tersebut dan mengklasifikasikan aspek-aspek atau permasalahan yang sama dan terkait. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang beraneka ragam dari informan yang berbeda-beda ini, kemudian peneliti membuat suatu kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Namun peneliti harus mengkonfirmasi kesimpulan penelitian kepada

informan terlebih dahulu. Hasil penelitian berupa data dan informasi yang sudah ditulis rapi dalam bentuk catatan (field notes) atau lembar transkrip wawancara diserahkan kepada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah dengan informasi lain jika dianggap perlu.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu, mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan (Moleong, 2006:48).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam

bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, dicari tema atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan mulai dengan terjun kelapangan kemudian data yang diperoleh dari Kepala Dusun, Takmir Masjid Al Ikhlas, dan Jama'ah atau anggota pengajian rutin yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.